

## **BAB IV**

### **ULASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin**

Sejarah bukanlah sekedar masa lalu yang hanya mengalir begitu saja tanpa arti dan makna, akan tetapi sejarah mempunyai nilai yang sangat penting untuk direnungkan, dihayati, dipelajari dan diteladani serta dijadikan acuan untuk menata dan menentukan langkah di masa mendatang guna meraih cita – cita. Begitu pentingnya nilai sejarah bahkan sepertiga dari kitabulloh Al Qur'an adalah sejarah atau qisshah masa – masa lampau, dalam hal ini Allah menegaskan

Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (QS: Hud:120).

Diawali dari berdirinya Taman pendidikan Al Qur'an yang kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang beralamatkan di Jl JatiPurwo 2 no. 29 kelurahan Ujung kecamatan Semampir kota Surabaya, oleh seorang Ustadz yang sangat gigih dan teguh dalam menyiarkan agama Islam, yaitu Ustadz Zainal Arifin.

Ustadz Zainal Arifin adalah salah satu putra dari pasangan Kyai Hadiri dan Nyai Aliyah adalah Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul

Ulum dan juga salah satu mubaalligh yang sudah lama berdakwah di Surabaya.

Ustadz, begitu para santri biasa memanggil beliau, Dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan keikhlasan, beliau berjuang fi sabilillah tanpa kenal menyerah dalam mengajari para santri ilmu-ilmu agama.

Kecamatan ujung merupakan salah satu kecamatan di kota Surabaya yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pedagang dan karyawan swasta meski sebagian kecil juga sebagai pegawai negeri. Selain itu kecamatan Semampir merupakan kecamatan yang memiliki lingkungan padat penduduk. Meski sudah ada beberapa pondok pesantren namun dengan berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum dapat menjadi tambahan solusi bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan lembaga pendidikan dengan berbasis agama yang terjangkau oleh tempat tinggal mereka sebagai lembaga untuk mendidik para generasi penerus yang terdapat di tengah kota supaya mereka lebih mendalami ilmu agama.

Demi tercapainya hasil belajar mengajar yang maksimal serta dorongan dari para wali santri, Yayasan Miftahul Ulum Semampir kemudian menambah fasilitas belajar, maka kemudian didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin pada 17 Juli 2014 yang terbuka baik untuk santri yang menetap di pesantren ataupun santri dari kampung. Selain Madrasah Ibtidaiyah, Yayasan ini juga membuka lembaga pendidikan Formal untuk tingkat RA dan MTs.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

penulis mewawancarai beliau pada tanggal 2 Mei 2016 :

*"Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan adalah untuk memenuhi hajat masyarakat, agar anak – anak mereka mendapatkan pendidikan dengan berbasis agama "*.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin adalah Madrasah yang bernaung dibawah Kementerian Agama. Kurikulum yang di gunakan selain dari pemerintah juga membuat sendiri. Dengan demikian madrasah ini menentukan arahnya berdasarkan petunjuk pemerintah dan tidak menghilangkan ciri khas kesalafannya. Belajar mengajar berlangsung pada pagi hari dengan system klasikal sesuai dengan tingkatannya masing–masing, Raudhotul Athfal dua tingkatan, Ibtidaiyah enam tingkatan dan Tsanawiyah tiga tingkatan. Adapun bidang studi yang diajarkan dalam madrasah ini diantaranya : Al-qur'an, Hadits, Ilmu Tafsir, Mushtholah Hadits, Fiqih, Usul Fiqih, Bahasa Arab serta ilmu Tata Bahasa Arab seperti Nahwu, Shorrof, I'rob, I'lal, Balaghoh, Arudl, Manthiq serta Falak, dan ilmu-ilmu lainnya.<sup>1</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin hingga saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang mampu mencetak generasi-generasi baru Islam yang unggul di Kota Surabaya. Yayasan Miftahul Ulum Semampir juga mampu bertahan, berdiri dalam kancah pendidikan Islam maupun pendidikan nasional.

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin. Nikmatul Choiriya, pada tanggal 1 Mei 2016

## 2. Posisi Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya

Meski secara teritorial letak Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin kurang strategis karena berada ditengah perkampungan padat namun pada kenyataanya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang ada disekitarnya baik secara pembangunan fisik yang hingga kini masih terus menambah pembangunan fasilitas – fasilitas baru maupun dari sisi pengembangan kualitas.

## 3. Profil Madrasah Ibtidayah MiftahulAbidin Surabaya

Adapun Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya secara singkat sebagai berikut:<sup>2</sup>

### PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ABIDIN SURABAYA

- |                   |                                       |
|-------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama Yayasan   | : Yayasan Miftahul Ulum Semampir      |
| 2. Alamat Yayasan | : Jl. Jati Purwo 2 no. 29 Surabaya    |
| 3. Akte Pendirian |                                       |
| - Notaris         | : FARIED, SH                          |
| - Tanggal         | : 14 September 2015                   |
| - Nomor           | : 25                                  |
| - SK. KEMENKUMHAM | : AHU-0013199.AH.01.04.Tahun 2015     |
| 4. Ketua Yayasan  | : K. Hadiri                           |
| 5. Alamat         | : Jl. Jatipurwo 2 no 29 Surabaya      |
| 6. Nama Madrasah  | : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin |
| 7. Tahun Berdiri  | : 17 Juli 2014                        |

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, 2 Mei 2016

8. Status Madrasah : Swasta
9. Alamat Madrasah : Jl. Jatipurwo 2 no. 29
- Kelurahan : Ujung
  - Kecamatan : Semampir
  - Kota : Surabaya
  - Telephone : 031 – 3281725
10. Kepala Madrasah : Ust. Zainal Arifin
- Alamat : Jl. Jati Purwo 2 no. 29 Surabaya
  - Telephon : 081 75103124

#### **4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidayah MiftahulAbidin Surabaya**

##### **a. Visi Madrasah Ibtidayah MiftahulAbidin**

Adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin adalah:

*“Terwujudnya lulusan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin yang mumpuni dalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum serta beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan Berakhlak Mulia, serta unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa”*

##### **b. Misi Madrasah Ibtidayah Miftahul Abidin Surabaya**

Misi sekolah yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan dan pengalaman agama Islam.
- 2) Menegaskan tanggung jawab bersama orang tua, masyarakat, Madrasah, pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber penunjang pendidikan.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan juga lingkungan sekitar
- 5) Mengupayakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin bisa melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

## 5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya

Organisasi bukanlah hanya sekedar wadah dari suatu kegiatan namun juga berfungsi menata, mengatur dan menjadi jembatan untuk meraih segala visi, misi, dan tujuan dari organisasi tersebut. Adapun organisasi dalam Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin adalah sebagai berikut :

|                 |                              |
|-----------------|------------------------------|
| Pelindung       | : K. Hadiri                  |
| Penasehat       | : K. Hadiri                  |
| Kepala Madrasah | : Ust. Zainal Arifin         |
| Waka Kurikulum  | : Nikmatul Choiriya, S. Pd   |
| Waka Kesiswaan  | : Dwi Wahyuningrum, S. Sos.I |
| Waka Humas      | : Ust. Samsul Arifin         |
| Badan Konseling | : Ust. Sulhan                |
| Tata Usaha      | : Ustd Husnul Hotimah        |
| Bendahara       | : Ustd Yunita Ningsih        |

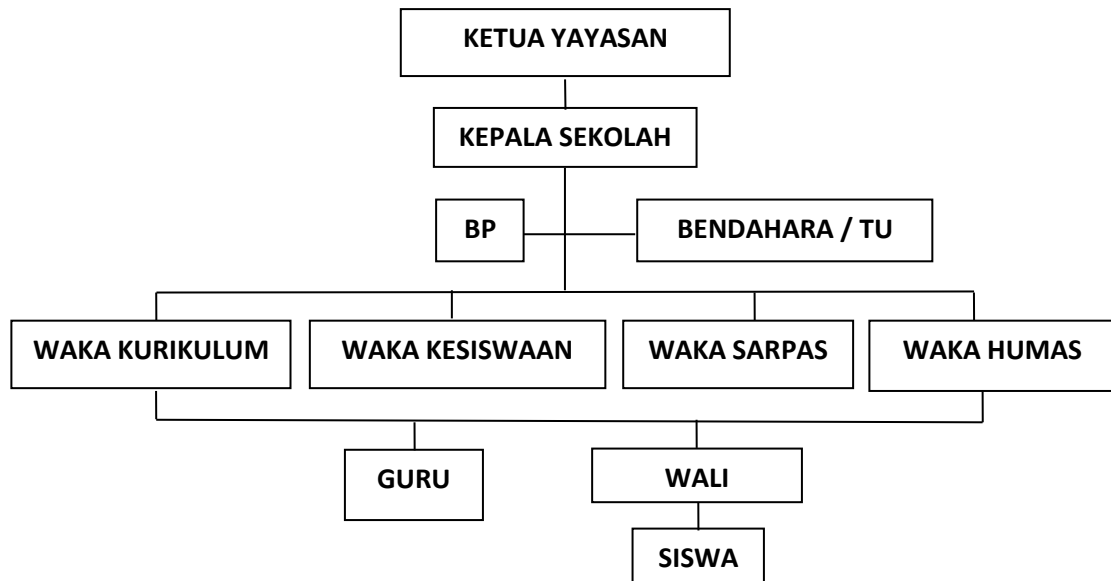
---

<sup>3</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, 2 Mei 2016

Adapun mengenai bagan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya**



## 6. Kondisi Guru, Karyawan Dan Siswa

Dari sisi tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya memiliki tenaga pendidik yang profesional dan dapat dipertanggungjawabkan keilmuan agamanya karena merupakan lulusan dari Pesantren-pesantren besar yang tersebar di Jawa Timur. Serta merupakan kombinasi antara guru alumnus pesantren dan perguruan tinggi yang ada di Surabaya yang berijazah S1 sehingga harapan untuk terus maju masih terbuka lebar.

Meski demikian Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya dalam bidang akademik masih terus berusaha meningkatkan

profesionalisme dengan upaya pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan para guru dalam kuliah pendidikan S1 Program peningkatan Mutu Guru Diniyah di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, UMS Surabaya, STAI Taswirul Afkar Surabaya, serta dengan mengikutsertakan para pendidik dalam pelatihan-pelatihan peningkatan mutu guru yang nantinya diharapkan dapat menyajikan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik. Berikut ini Daftar nama Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin.<sup>4</sup>

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Guru Dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah**

**Miftahul Abidin Surabaya**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>                | <b>Jabatan</b>  | <b>Pendidikan</b>    |
|-----------|----------------------------|-----------------|----------------------|
| 1         | Zainal Arifin, S.Pd.I      | Kepala Madrasah | S1                   |
| 2         | Hadiri                     | BP              | Ponpes Sidogiri      |
| 3         | Nikmatul Choiriya, S.Pd    | Waka Kurikulum  | S1                   |
| 4         | Dwi Wahyuningrum, S. Sos.I | Waka Kesiswaan  | S1                   |
| 5         | Oesman                     | Waka Sar Pras   | S1                   |
| 6         | Samsul Arifin              | Waka Humas      | Ponpes Miftahul Ulum |
| 7         | Yunita Ningsih             | Wali Kelas 1    | Proses S1            |
| 8         | Abd. Hamid                 | Wali Kelas 2    | Proses S1            |
| 9         | Siti Farhana               | Wali Kelas 3    | Proses S1            |
| 10        | Hamdalah Chairroh, S.Pd.I  | Wali Kelas 4    | S1                   |
| 11        | Dwi Wahyuningrum, S. Sos.I | Wali Kelas 5    | S1                   |

<sup>4</sup> Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin 3 Mei 2016

|    |                         |                |           |
|----|-------------------------|----------------|-----------|
| 12 | Nikmatul Choiriya, S.Pd | Wali Kelas 6   | S1        |
| 13 | Nur Fitria              | Guru Agama     | Proses S1 |
| 14 | Muslim Edison, S.Pd.I   | Gura Olah raga | S1        |
| 15 | Yunita Ningsih          | Bendahara      | Proses S1 |
| 16 | Husnul Hotimah, S.Adm   | Tata Usaha     | S1        |

Tabel 4.3

**Data Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya<sup>5</sup>**

| NO            | KELAS | JUMLAH SISWA |             |             |
|---------------|-------|--------------|-------------|-------------|
|               |       | 2013 / 2014  | 2014 / 2015 | 2015 / 2016 |
| 1             | I     | 14           | 18          | 24          |
| 2             | II    | 13           | 14          | 18          |
| 3             | III   | 12           | 13          | 14          |
| 4             | IV    | 14           | 12          | 13          |
| 5             | V     | 12           | 14          | 15          |
| 6             | VI    | 13           | 15          | 14          |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>76</b>    | <b>86</b>   | <b>98</b>   |

**7. Unit-unit Pendidikan**

Secara keseluruhan Yayasan Miftahul Ulum Semampir memiliki berbagai unit pendidikan antara lain :

## a. Pendidikan formal

## 1) RA Miftahul Ulum

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi dan Interview dengan Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, Nikmatul Choiriya, pada tanggal 4 Mei 2016

2) MI Miftahul Abidin

b. Pendidikan Kesetaraan

1) Ula Miftahul Ulum

2) Wustho Miftahul Ulum

c. Pendidikan informal

1) Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

- Tingkatan Isti'dadiyah

- Tingkatan ula

- Tingkatan Wustho

2) Taman Pendidikan Al Qur'an

3) Pengajian Kitab Kuning

4) Tahfizdul Qur'an

5) Kursus Komputer

6) Kursus Bahasa Arab & Bahasa Inggris

7) Kursus Sholawat dan Hadrah Banjari

8) Kursus Khot ( Kaligrafi ) Arab

9) Pengkaderan Muballigh Handal

Adapun prestasi yang pernah diraih di bidang seni dan budaya diantaranya:

1. Juara III Lomba Cerdas Cermat bidang Agama 2015

2. Juara I MTQ 2009.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, Ust. Zainal Arifin, pada tanggal 4 Mei 2016

## 8. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul

### Abidin Surabaya

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan. Adapun data sarana dan prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya adalah:<sup>7</sup>

**Tabel 4.4**

### Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya

| No | Gedung / Ruang | Jumlah Ruang | Luas (M2)         | Status        | Keterangan/ Kondisi                        |
|----|----------------|--------------|-------------------|---------------|--------------------------------------------|
| 1  | Ruang Kasek    | 1            | 12 M2             | Milik Sendiri | Baik                                       |
| 2  | Ruang Guru     | 1            | 12 M2             | Milik Sendiri | Baik                                       |
| 3  | Perpustakaan   | 1            | 12 M2             | Milik Sendiri | Baik                                       |
| 4  | Toilet Guru    | 2            | 8 M2              | Milik Sendiri | Baik                                       |
| 5  | Ruang Kelas    | 6            | 72 m <sup>2</sup> | Milik Sendiri | Baik                                       |
| 6  | Asrama         | 3            | 36 m <sup>2</sup> | Milik Sendiri | Terdiri dari asrama putra dan asrama putri |
| 7  | Halaman        | 1            | 36 M2             | Milik Sendiri | Baik                                       |
| 8  | LAB Komputer   | 1            | 12 M2             | Milik Sendiri | Jumlah komputer                            |

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi dan Interview dengan Waka Humas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, Ust. Samsul Arifin tanggal 5 Mei 2016

|    |                      |   |       |               |                                                  |
|----|----------------------|---|-------|---------------|--------------------------------------------------|
|    |                      |   |       |               | sebanyak 15 unit dan dilengkapi dengan 3 printer |
| 9  | Koperasi             | 1 | 3 M2  | Milik Sendiri | Koperasi ini dikelola oleh siswa dan siswi       |
| 9  | Musholla             | 1 | 60 M2 | Milik Sendiri | Baik                                             |
| 10 | Ruang Tamu           | 1 | 32 M2 | Milik Sendiri | Baik                                             |
| 11 | Ruang BP             | 1 | 10 M2 | Milik Sendiri | Baik                                             |
| 12 | Ruang Bendahara / TU | 1 | 10 M2 | Milik Sendiri | Baik                                             |
| 13 | Toilet Siswa         | 2 | 8 M2  | Milik Sendiri | Baik                                             |
| 15 | Gudang               | 1 | 12 M2 | Milik Sendiri | Baik                                             |

## 9. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin

Hal yang paling mendasar dalam suatu sistem pembelajaran secara umum, termasuk pembelajaran Bahasa Arab, adalah keterpaduan kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung, evaluasi, dan Sumber Daya Manusia (Guru, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dsb).

### a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin adalah kurikulum kementerian agama, digabung kurikulum lokal yang telah disusun sendiri, dikembangkan, dan disesuaikan dengan visi, misi serta tujuan yang telah ditetapkan lembaga ini. Kurikulumnya berupa

mapel umum, rumpun pendidikan agama dari kemenag, dan funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri. Kitab-kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesukarannya. Kompetensi standar bagi tamatan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengajarkan) mapel umum dan isi kitab tertentu yang telah ditetapkan. Kompetensi standar tersebut tercermin pada penguasaan materi umum maupun kitab-kitab secara graduatif, berurutan dari yang ringan sampai yang berat, dari yang mudah ke yang lebih sukar. Kitab-kitab yang digunakan tersebut biasanya disebut kitab kuning (kitab salaf). Disebut demikian karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak diatas ketsas yang berwarna kuning.<sup>8</sup>

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan pada pagi hari hingga siang hari, dimulai pukul 07.00 – 13.15 WIB yang Dengan perincian untuk Madarasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

- 5 menit : Lalaran / Nadzoman
- 35 menit: Jam Pelajaran Pertama
- 40 menit : Jam Pelajaran Kedua
- 40 menit : Jam Pelajaran Ketiga
- 30 Menit: Istirahat
- 40 menit : Jam Pelajaran Empat
- 40 menit : Jam Pelajaran Lima

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Prtumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 31

- 40 menit : Jam Pelajaran Enam

b. Media pembelajaran

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin masih berusaha untuk terus menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Diantaranya dengan menambah beberapa unit komputer di Laboratorium komputer, dan sebagainya.<sup>9</sup>

c. Evaluasi

Evaluasi adalah cara atau usaha untuk mengumpulkan pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah di ajarkan oleh guru. Tujuannya adalah terkait untuk mengetahui sejauh mana materi bisa di terima dengan baik oleh murid dan sampai di mana tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut. Evaluasi yang di lakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya adalah sebagai berikut:

- Evaluasi/Ulangan Harian: yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa akan materi yang telah diberikan serta merupakan pijakan guru untuk menentukan apakah melanjutkan pada bab berikutnya atau tidak.setelah terjadi proses belajar mengajar baik satu atau dua bab mata pelajaran.
- Evaluasi terprogram

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi dan Interview dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin,Nikamatul Choiriya, 5 Mei 2016

Evaluasi yang telah disusun atau terprogram dalam kalender sekolah.

Adapun bentuknya adalah :

- a) Evaluasi lisan : yaitu evaluasi yang diarahkan pada kemampuan verbalistik siswa untuk mengungkapkan pemahaman tentang materi yang dipelajari.
- b) Evaluasi tulisan : yaitu evaluasi yang menekankan pada kemampuan siswa untuk melatih dan memaparkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa dalam bentuk tulisan.

Jenis dan bentuk evaluasi diatas diadakan untuk mengukur dan menilai prestasi anak didik, sejauh mana mereka memiliki peningkatan kualitas dalam belajar sekaligus untuk merumuskan alternatif solusi terhadap kendala pembelajaran yang berpotensi menghambat perkembangan kemampuan anak didik. Sedangkan dalam penerapan metode *Takror*, proses evaluasi dilakukan guru pada akhir proses, setelah forum debat berakhir.<sup>10</sup>

## B. Deskripsi Data

### 1. Metode Takror dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya

Metode ***Takror*** merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi serta sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi untuk mencapai suatu pemahaman dan sekaligus

---

<sup>10</sup>Hasil Interview dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, Nikmatul Choiriya, 6 Mei 2016

kemampuan untuk presentasi dihadapan orang lain. Metode ini menekankan pada pengulangan – pengulangan atas materi yang telah di ajarkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat peserta didik.<sup>11</sup>

Kata “*pembelajaran*” berasal dari kata ‘*belajar*’ yang mempunyai arti proses. Menurut Dimiyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang telah diketahui bersama, selama ini, metode pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa, budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan). Sedangkan Arab adalah nama bangsa di Jazirah Arab dan timur tengah.

---

<sup>11</sup>Dimiyati dan Mudjiono, ..... , 46

<sup>12</sup>Ibid, 113-114

## 2. Implementasi Metode Takror dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran seorang guru hendaknya mempersiapkan beberapa hal agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal, demikian pula dalam mengimplementasikan metode takror, maka sesuai dengan hasil penelitian penulis ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pengajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, yaitu :

### a. Strategi

Ustadzah Nur Fitria Pengajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin mengatakan bahwa dalam menerapkan metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, agar proses yang terjadi sesuai dengan rancangan pembelajaran, maka guru hendaknya selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media yang akan dipakai, serta kreatifitas guru untuk menggunakan metode pembelajaran baru yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada materi tertentu pada bidang studi tertentu, siswa kadang-kadang juga diperintahkan membawa persiapan masing-masing sebelumnya misalnya membuat resume atau ringkasan materi yang akan dibahas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, pelaksanaan metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab di sub bahasan Anggota

Keluarga di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu :<sup>13</sup>

- 1) Guru memberi intruksi siapa yang nantinya akan memberikan presentasi takror.
- 2) Setelah selesai guru mempersilahkan kelompok atau perorangan yang akan memberikan takror.
- 3) Kemudian yang bertugas menyampaikan presentasinya dengan metode takror dengan diselingi dengan melontarkan pertanyaan – pertanyaan kepada audient untuk menguji seberapa jauh pemahaman audient atas materi yang telah dipaparkan oleh guru.
- 4) Setelah selesai dari pemaparannya, masing-masing audient di persilahkan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau hal – hal lain terkait dengan materi.
- 5) Siswa yang bertugas memberi takror menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kepadanya dan jika tidak mampu menjawab maka, pertanyaan itu di alihkan kepada guru yang akan menjawabnya diakhir takror.
- 6) Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan ide atau pendapatnya mengenai pertanyaan dari salah satu audient yang lain.
- 7) Ketika proses takror sedang berlangsung, guru melakukan penilaian proses yang diutarakan setelah prosesi takror selesai.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi pelaksanaan Metode Taktor Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, 6 Mei 2016

Setelah proses *Takror* selesai, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian hasil belajar siswa dengan melakukan *post-test*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini, antara lain:

- Mengajukan pertanyaan evaluasi lisan pada siswa tentang materi yang telah dibahas.
- Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa
- Memberikan tugas atau pekerjaan rumah pada siswa
- Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan.

**Tabel 4.5**

**Alur Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode *Takror***

| <b>Uraian Kegiatan</b> | <b>Pelaksanaan</b> | <b>Keterangan</b>                                              |
|------------------------|--------------------|----------------------------------------------------------------|
| Pengantar              | Guru               | Memberikan pengarahannya terkait metode yang akan dilaksanakan |
| Pendahuluan            | Guru               | Memaparkan materi                                              |

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi pelaksanaan Metode *Takror* Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, 10 Mei 2016

|              |                               |                                                                                                                    |
|--------------|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pelaksanaan  | Siswa yang bertugas<br>Takror | Mengulas<br>kembali materi<br>dari guru                                                                            |
| Pertanyaan   | Audiens                       | Jika pentakror<br>tidakdapat<br>menjawab<br>pertanyaan dapat<br>dilontarkan<br>kepada audient<br>lainnya           |
| Kesimpulan   | Pentakror                     | -                                                                                                                  |
| Ulasan lahir | Guru                          | Guru meluruskan<br>jawaban<br>pentakror bila ada<br>kesalahan dan<br>menjawab<br>pertanyaan yang<br>belum terjawab |
| Penilaian    | Guru                          | Memberikan<br>penilaian atas<br>takror yang telah<br>dilaksanakan<br>sebagai bahan<br>evaluasi kedepan             |

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab yang diajarkan dengan menggunakan metode *Takror* telah disusun sedemikaian rapi, dan dalam pelaksanaan metode ini, guru juga selalu memantau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan metode ini. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin ini juga mendukung, misalnya lengkapnya perlengkapan kelas yang ada, serta adanya ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan kitab dan buku-buku referensi yang mendukung.<sup>15</sup>

b. Waktu

Dari hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2016 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya yang dilakukan oleh penulis bahwa pelaksanaan metode *Takror* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin sangat disayangkan karena hanya dilaksanakan satu kali 80 menit dalam seminggu sehingga metode ini tidak dapat mengakomodir pada semua mata pelajaran utamanya dalam bidang Bahasa Arab.

c. Setting Kelas

Dalam proses belajar mengajar penataan bangku dalam kelas sangat penting karena sangat berpengaruh pada konsentrasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, oleh karena perlu adanya setting kelas yang tepat sehingga tujuan dalam menerapkan setiap metode pembelajaran dapat tercapai, demikian pula dalam melaksanakan metode *takror* harus penataan kelas di sesuaikan dengan tujuan yang ingin di capai. Dari hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, pada dua waktu yang berbeda yaitu pada tanggal 7 Mei 2016 dan 10 Mei 2016 ternyata ada dua setting penataan bangku dalam kelas yang berbeda, menurut Ustad Nur Fitria

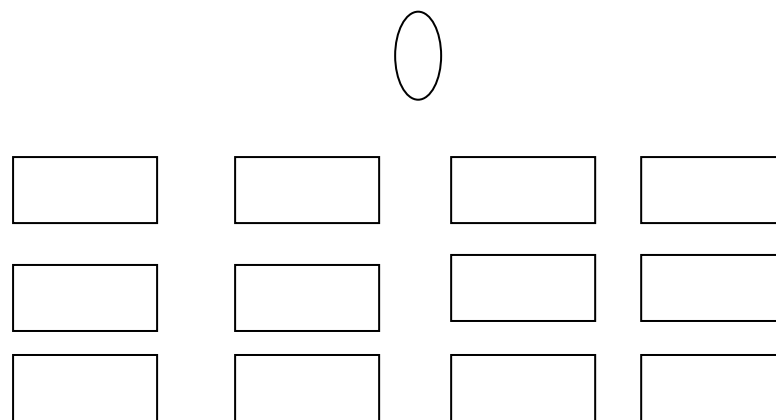
---

<sup>15</sup>Interview dengan Guru Pengajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, Ustadzah Nur Fitria, pada 10 Mei 2013

selaku pengampu bidang Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin bahwa dalam menerapkan metode takror sebenarnya ada 4 bentuk setting kelas, seperti gambar berikut :

**Tabel 4.6**

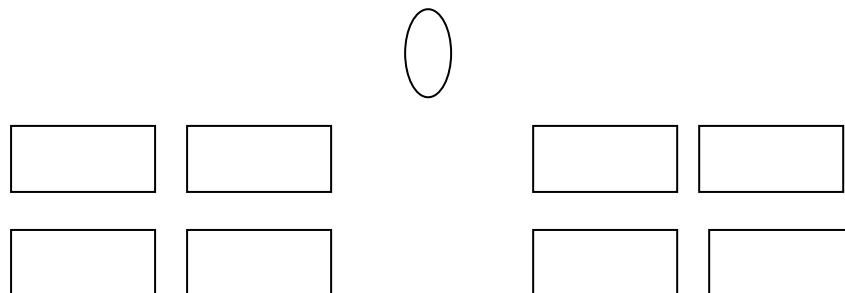
**Setting Posisi Bangku Kelas Pertama**



Berdasarkan hasil observasi di lapangan oleh penulis setting bangku dalam kelas yang pertama inilah yang paling sering diterapkan di madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin.<sup>16</sup>

**Tabel 4.7**

**Gambar Setting Bangku Kelas kedua.**




---

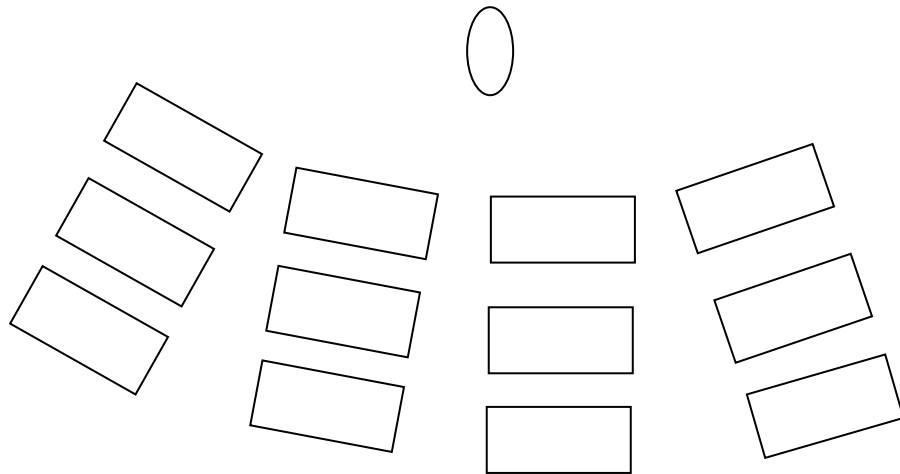
<sup>16</sup>Hasil Observasi penulis di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya tanggal 12 Mei 2016



Meski yang kedua ini lebih efektif dari setting yang pertama namun penerapannya masih terbilang lebih sering yang pertama dari pada yang kedua ini.<sup>17</sup>

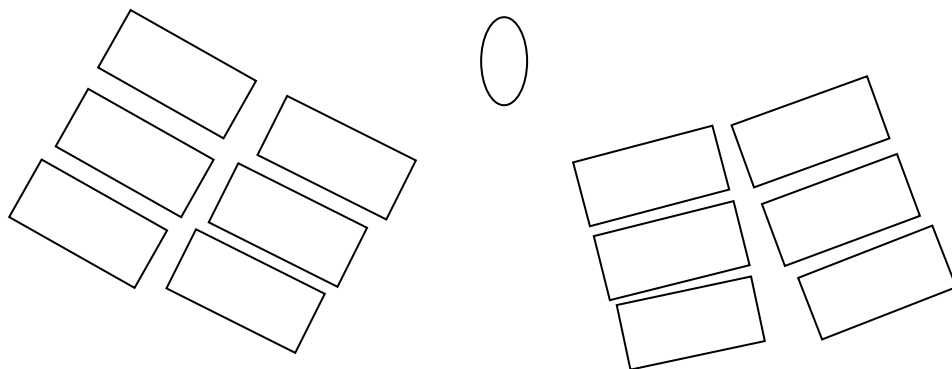
**Tabel 4.8**

**Gambar Setting Bangku Kelas Ke Tiga**



**Tabel 4.9**

**Gambar Setting Bangku Kelas Ke Empat**




---

<sup>17</sup>Hasil Interview dengan Ustdz Fitria pengampu bidang studi Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin tanggal 12 Mei 2015

Menurut Ibu Nur Fitria pengampu bidang Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, meski gambar setting ketiga dan ke empat lebih efektif dari pada gambar yang pertama, dikarenakan konsentrasi siswa lebih terarah dari pada yang pertama dan kedua. akan tetapi penerapannya sangat jarang di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, hal ini disebabkan oleh bentuk bangku yang besar – besar dan memanjang di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin serta kondisi kelas yang digunakan relative sempit.<sup>18</sup>

### **3. Beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode *Takror* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin**

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dalam Implementasi metode *Takror*, Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor pendukung berikut ini :

#### **a). Kandungan Materi**

Kandungan materi yang diajarkan dalam Bahasa Arab adalah membahas tema anggota keluarga, latihan mengartikan kalimat mufrodat, menyusun kalimat, muhadatsah sehingga siswa dituntut bukan hanya mampu memahami dan berbicara Bahasa Arab tapi juga mampu menjelaskan kepada orang lain. Hal tersebut melatar belakangi diterapkannya metode *Takror*.

Guru dapat memanfaatkan metode ini untuk mengukur dan menggali pemahaman siswa tentang anggota keluarga terkait mufrodat, menyusun kalimat, berbicara Bahasa Arab, dan muhadatsah tersebut.

---

<sup>18</sup> Hasil Interview dengan Ibu Fitria pengampu bidang studi Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin tanggal 12 Mei 2016

b). Keselarasan Karakter Materi Pembelajaran dengan Metode

Ketika dipahami bahwa yang dibahas dalam Bahasa Arab adalah anggota keluarga, terkait mufrodat, menyusun kalimat, dan muhadatsah yang hal itu sangat dibutuhkan untuk memahami tata Bahasa Arab yang benar sehingga bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Maka kondisi demikian harus dimanfaatkan oleh guru. Dengan kata lain, kecenderungan anak didik untuk serius belajar Bahasa Arab harus difasilitasi dengan baik dan terarah.

Dengan belajar melalui metode *takror*, mendidik peserta didik untuk bersemangat mencari kebenaran dan mengemukakan kebenaran dengan argumen yang kuat dan rasional, memupuk kepercayaan diri, mengembangkan kebebasan intelek, memberi kesempatan siswa untuk menguji, mengubah dan memperbaiki pandangannya, dapat menjalin hubungan social antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis, mengobservasi strategi berpikir dari orang lain untuk dijadikan panutan, membantu siswa lain yang kurang untuk membangun pemahaman, meningkatkan motivasi.<sup>19</sup>

c). Motivasi Kepala Sekolah

Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, yakni Ustadz Zainal Arifin adalah sosok Kepala sekolah yang sangat memperhatikan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang beliau pimpin. Beliau sangat mendukung bahkan menganjurkan kepada para guru

---

<sup>19</sup>Hasil Observasi dan Interview dengan Pengajar Bahasa Arab, Ustadzah Nur Fitria, 14 Mei 2016

untuk senantiasa mengadakan inovasi-inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran, termasuk diantaranya penggunaan metode *Takror* pada pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga kualitas pembelajaran di Madrasah ini semakin hari semakin meningkat yang artinya juga meningkatkan prestasi belajar siswanya.

d). Guru

Guru harus mampu memilih dan memilah strategi yang sesuai dengan materi pelajaran dan juga keadaan siswa. Guru juga merupakan poros utama berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dalam kelas. Pembelajaran yang optimal tidak bisa dilepaskan dari peran seorang guru.

Dalam kegiatan mengelola pembelajaran, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik.

Sesuai dengan hasil observasi dan interview yang peneliti lakukan, Peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran Bahasa Arab tersebut termasuk sosok guru yang telah memenuhi apa yang telah diuraikan diatas.<sup>20</sup>

e). Adanya Kemauan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Arab, dapat dinyatakan bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal, penerapan suatu metode menuntut pada adanya minat dan motivasi dari siswa.

---

<sup>20</sup>Hasil observasi peneliti dalam pembelajaran dengan metode *Takror* di kelas 5 pada tanggal 15 Mei 2016

Dan dalam penerapan metode *Takror* ini semua siswa menunjukkan minat yang kuat dan tinggi, sehingga dapat diharapkan membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Ada beberapa penghambat dalam menerapkan Metode *Takror* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, di antaranya :

1) Alokasi waktu

Alokasi waktu untuk pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin yaitu satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan durasi waktu 80 menit, sebenarnya masih minim untuk penggunaan metode *Takror*. Berdasarkan ketersediaan waktu yang terbatas terkadang berakibat pada hasil takror yang kurang optimal, karena tidak bisa banyak mengakomodir banyak materi. Mengingat tujuan metode *takror* ini adalah untuk mengukur dan pemeratakan pemahaman ke dalam diri siswa akan materi yang telah diajarkan.

Demi efektifitas dan efisiensi waktu, pelaksanaan metode *takror* berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, serta hasil interview yang dilakukan pada guru bidang Study Bahasa Arab, Ustadzah Nur Fitria, faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Takror* disini adalah cermat dalam mengatur pembagian waktu, sehingga guru dan siswa dianjurkan bahkan dituntut untuk dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan baik demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

2). Skill Penyampaian kurang merata pada peserta didik

Skill penyampaian yang kurang merata adalah salah satu kendala dalam pelaksanaan metode *Takror*. Ketika proses *Takror* berlangsung ternyata masih banyak siswa yang kurang percaya diri saat menyampaikan ulasan dan argumentasinya. Alasan mereka adalah khawatir argumentasi yang mereka utarakan salah, sehingga menjadi bahan cemoohan atau tertawaan siswa lainnya.

3). Sarana dan Prasarana

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang kurang mendukung lebih diupayakan pada pengaturan lingkungan fisik yang kurang kondusif bagi guru sebagai penunjang pelaksanaan tugas guru. Sehingga guru kurang dapat bekerja lebih baik dan optimal.

Kondisi kelas yang kurang lengkap peralatannya termasuk salah satu faktor penghambat terlaksananya pembelajaran metode *Takror*.

### C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Metode *Takror* yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya secara umum telah terlaksana dengan baik.

Dengan demikian pelaksanaan metode tersebut telah menunjukkan kepada wali murid betapa pentingnya suatu metode hal ini sesuai dengan teori yang diungkap oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengungkapkan bahwa metode ini menekankan pada pengulangan – pengulangan atas materi yang telah diajarkan untuk

menguatkan dan menajamkan daya ingat peserta didik. namun sebagaimana sebuah pepatah tak ada gading yang tak retak, demikian pula dalam metode ini tentunya ada beberapa hal yang mestinya mendapat koreksi dan evaluasi agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai secara maksimal.

2. Bahwasanya Implementasi metode *Takror* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya melalui beberapa langkah yaitu strategi, alokasi waktu, setting kelas, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Pendidikan*.

Maka saran dari penulis hendaknya guru yang mengikuti kegiatan pelaksanaan metode *takror* ini tidak bosan – bosannya memberikan motivasi dan dorongan kepada para siswa serta menjelaskan kegunaan metode ini, manfaat baik selama di madrasah maupun di tengah masyarakat sehingga antusiasme para siswa terus bias terbangun dan tetap semangat dalam mengikuti pelaksanaan metode ini.

